

Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Edukasi Hipertensi dan Penanaman TOGA di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Pekanbaru

Yesi Hasneli¹, Salma Mahiroh², Afni Ramadhani³, Dona Armelia Putri⁴, Puja Permata Nur⁵, Dedi Kristian Gulo⁶, Camilla Devania⁷, Tiara Asyifa Putri⁸, Dwi Ningtias⁹, Gustika Wulandari¹⁰, T. Nisa Destiana¹¹, Rafiq Hidayah¹², Dismawati¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Riau Pekanbaru, Indonesia

Received : 26 November 2025, Revised : 1 Desember 2025, Published : 9 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Yesi Hasneli

E-mail: yesi.hasneli@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat usia dewasa hingga lansia di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengkajian, melalui wawancara dengan penderita hipertensi, diketahui bahwa pengetahuan masyarakat masih rendah terkait penyebab, dampak, serta cara pengendalian hipertensi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penanganan dan edukasi kesehatan melalui penyuluhan mengenai penyakit hipertensi serta pemanfaatan terapi farmakologi dan nonfarmakologi untuk mencegah komplikasi. Masyarakat di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru mengalami hipertensi karena dipengaruhi oleh faktor keturunan, pola makan tidak sehat, dan tidak berolahraga secara rutin. Metode: pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan menggunakan media powerpoint dan leaflet, disertai sesi diskusi interaktif serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Mursalin pada tanggal 16 Oktober 2025 dan diikuti oleh 14 ibu-ibu usia dewasa hingga lansia. Selain itu, dilakukan pengenalan serta penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada 17 Oktober 2025 di halaman masjid. Tanaman yang dikenalkan merupakan tanaman yang tersedia dan mudah dimanfaatkan masyarakat, yaitu seledri, serai kunyit, dan lengkuas. Seledri memiliki senyawa yang membantu merelaksasi pembuluh darah, serai memiliki efek diuretic, kunyit bersifat antiinflamasi dan lengkuas mendukung kelancaran sirkulasi darah, sehingga semuanya berpotensi membantu menurunkan tekanan darah. Abstrak ini juga menambahkan contoh tanaman lain yang mudah ditemukan di masyarakat, seperti bayam yang kaya serat dan kalium untuk menstabilkan tekanan darah, bawang putih dapat melancarkan sirkulasi darah, tomat mengandung likopen yang menjaga elastisitas pembuluh darah, jahe melancarkan peredaran darah, pisang kaya akan kalium, dan mentimun yang dapat membantu menghidrasi dan menurunkan tekanan darah. Analisis: perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil: pengetahuan masyarakat meningkat dari 21.5% kategori kurang menjadi 100% kategori baik, dengan peningkatan nilai mean sebesar 2.43. masyarakat juga menunjukkan antusiasme dalam penanaman TOGA sebagai salah satu upaya alami pengendalian hipertensi. Kesimpulan: Penyuluhan hipertensi serta pemanfaatan TOGA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengendalian hipertensi secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci - Hipertensi, Penyuluhan Kesehatan, Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Abstract

Hypertension is a health problem that is often experienced by adults and elderly people in RW 6, Bencah Lesung Village, Pekanbaru City. Based on the results of the study, through interviews with hypertension sufferers, it was found that public knowledge is still low regarding the causes, impacts, and how to

control hypertension. This condition indicates the need for health management and education through counseling about hypertension and the use of pharmacological and non-pharmacological therapy to prevent complications. People in RW 6, Bencah Lesung Village, Pekanbaru City experience hypertension because it is influenced by hereditary factors, unhealthy eating habits, and not exercising regularly. Method: the implementation of activities included counseling using powerpoint media and leaflets, accompanied by interactive discussion sessions and knowledge evaluation through pre-tests and post-tests. The activity was held at the Al-Mursalin Mosque on October 16, 2025 and was attended by 14 mothers from adults to elderly. In addition, an introduction and planting of Family Medicinal Plants (TOGA) was carried out on October 17, 2025 in the mosque courtyard. The plants introduced are plants that are readily available and easily utilized by the community, namely celery, lemongrass, turmeric, and galangal. Celery has compounds that help relax blood vessels, lemongrass has a diuretic effect, turmeric is anti-inflammatory and galangal supports smooth blood circulation, so all have the potential to help lower blood pressure. This abstract also adds examples of other plants that are easily found in the community, such as spinach which is rich in fiber and potassium to stabilize blood pressure, garlic can improve blood circulation, tomatoes contain lycopene which maintains blood vessel elasticity, ginger improves blood circulation, bananas are rich in potassium, and cucumbers which can help hydrate and lower blood pressure. Analysis: comparison of the average pre-test and post-test scores was used to see the increase in community knowledge. Results: community knowledge increased from 21.5% in the poor category to 100% in the good category, with an increase in the mean score of 2.43. the community also showed enthusiasm in planting TOGA as a natural effort to control hypertension. Conclusion: Hypertension counseling and the use of TOGA have a positive impact on increasing community knowledge and awareness in controlling hypertension independently and sustainably.

Keywords - Hypertension, Health Education, Family Medicinal Plants (TOGA)

How to Cite : Hasneli, Y., Mahiroh, S., Ramadhani, A., Putri, D. A., Nur, P. P., Gulo, D. K., Devania, C., Putri, T. A., Ningtias, D., Wulandari, G., Destiana, T. N., Hidayah, R., & Dismawati, D. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat berbasis Edukasi Hipertensi dan Penanaman TOGA di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2483 - 2490. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.818>

Copyright ©2025 Yesi Hasneli, Salma Mahiroh, Afni Ramadhani, Dona Armelia Putri, Puja Permata Nur, Dedi Kristian Gulo, Camilla Devania, Tiara Asyifa Putri, Dwi Ningtias, Gustika Wulandari, T Nisa Destiana, Rafiq Hidayah, Dismawati Dismawati

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak dijumpai di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, terutama pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia (Kemenkes RI, 2024). Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena sering kali tidak menimbulkan gejala yang jelas, namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronik. Salah satu penyebab tingginya kasus hipertensi di masyarakat adalah kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian tekanan darah (Mahyuni et al., 2024).

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat usia dewasa hingga lansia mengalami hipertensi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh factor keturunan, pola makan tinggi garam dan lemak, serta tidak olahraga secara rutin. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah dan pengelolaan hipertensi melalui pengobatan medis (farmakologi) maupun pendekatan alami (nonfarmakologi) turut memperburuk risiko komplikasi. Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat memerlukan kegiatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang relevan karena tanaman seperti seledri, kunyit, serai, dan lengkuas memiliki kandungan bioaktif yang berpotensi membantu menurunkan tekanan darah serta menjaga kesehatan jantung (Zamzani et al., 2021). Penanaman TOGA merupakan Langkah strategis dalam mengenalkan terapi nonfarmakologi yang dapat diterapkan oleh masyarakat secara mandiri di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat RW 6 Kelurahan Bencah Lesung tentang penyebab, dampak, gejala, komplikasi dan cara pengendalian hipertensi.

2. Memberikan edukasi tentang penggunaan terapi farmakologi dan nonfarmakologi dalam pengelolaan hipertensi.
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pencegahan hipertensi melalui penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai terapi alami yang mudah diterapkan di lingkungan tempat tinggal.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya pengendalian hipertensi secara mandiri serta termotivasi untuk menjaga pola hidup sehat, memanfaatkan tanaman herbal, dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan bersama.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sinergi Edukasi Farmakologi Dan Toga: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengontrol Hipertensi" di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung" dilaksanakan pada tanggal 16–17 Oktober 2025. Lokasi kegiatan bertempat di Masjid Al-Mursalin dan halaman sekitar masjid di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau sebagai bagian dari program KUKERTA Kampus Berdampak.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi:

- a. Pengkajian awal terhadap 113 Kepala Keluarga di RW 6 untuk mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat, yang menunjukkan bahwa mayoritas warga usia dewasa hingga lansia mengalami hipertensi akibat faktor keturunan, pola makan tidak sehat, dan tidak berolahraga.
- b. Koordinasi dan izin kegiatan kepada Ketua RW 6 dan pihak pengurus Masjid Al-Mursalin sebagai lokasi penyuluhan dan penanaman TOGA.
- c. Penyusunan materi edukasi mengenai hipertensi yang mencakup definisi, faktor penyebab, dampak lanjut, gejala, komplikasi dan cara pengendalian tekanan darah, serta pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi.
- d. Persiapan media edukasi, seperti powerpoint, lembar pre-test dan post-test, serta leaflet mengenai hipertensi dan TOGA.
- e. Persiapan bibit tanaman obat keluarga (TOGA) yang terdiri atas kunyit, serai, seledri, dan lengkuas.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam dua hari dengan rincian sebagai berikut:

a. Hari Pertama (16 Oktober 2025): Penyuluhan Hipertensi

Penyuluhan dilaksanakan di Masjid Al-Mursalin mulai pukul 16.00 WIB hingga selesai dan dihadiri oleh 14 orang ibu-ibu usia dewasa hingga lansia. Rangkaian kegiatan meliputi:

- Pembukaan acara oleh MC dan doa bersama.
- Sambutan dari perwakilan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau.
- Pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai hipertensi



Gambar 1. Pengisian *Pre-test* oleh masyarakat

- Penyampaian materi edukasi oleh mahasiswa yang mencakup:
 - a) Definisi dan penyebab hipertensi

- b) Gejala dan komplikasi hipertensi
- c) Cara pengendalian tekanan darah
- d) Terapi farmakologi dan nonfarmakologi (penggunaan tanaman herbal)



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi oleh mahasiswa

- Sesi diskusi dan tanya jawab interaktif antara peserta dan pemateri.
- Pelaksanaan *post-test* dengan soal yang sama untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah edukasi
- Pembagian leaflet edukatif agar peserta dapat membaca kembali informasi penting di rumah.



Gambar 3. Selesai penyuluhan Kesehatan hipertensi

- b. Hari Kedua (17 Oktober 2025): Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman TOGA di halaman Masjid Al-Mursalin pukul 09.00 WIB sampai selesai. Jenis tanaman yang ditanam antara lain kunyit, serai, seledri, dan lengkuas. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat RW 6 dan mahasiswa KUKERTA Kampus Berdampak. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan alternatif terapi nonfarmakologi melalui tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat dalam mengontrol tekanan darah.
- c. Tahap Evaluasi dan Penutupan
Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta untuk melihat peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan observasi terhadap partisipasi masyarakat dalam penanaman TOGA sebagai indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan.



Gambar 4. Penanaman TOGA bersama masyarakat



Gambar 5. Tanaman TOGA yang sudah dibuat bersama masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel dibawah adalah distribusi frekuensi hasil nilai *pre test* dan *post test* berdasarkan pengetahuan masyarakat RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan

	Hasil	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan	N (%)	N(%)
Baik	3 (21.5%)	14 (100%)
Kurang	11 (78.5%)	0 (0%)
Jumlah	14 (100%)	14 (100%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 14 responden, 78.5% mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil pre-test untuk kategori baik 21.5% dan hasil post-test sebesar 100%.

Tabel 2. Distribusi Nilai Maksimum, Minimum, Rata-Rata, SD

Variable	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pretest	6	8	7.00	0.679
Posttest	8	10	9.43	0.646

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean yang didapatkan responden sebelum dan sesudah kegiatan terjadi peningkatan sebesar 2.43 dan peningkatan standar deviasi sebesar 0.33. Kegiatan penanaman TOGA yang terdiri dari seledri, serai, kunyit, dan lengkuas mendapatkan antusiasme tinggi

dari masyarakat dan menjadi salah satu bentuk implementasi terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah.

Peningkatan pengetahuan masyarakat RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Kota Pekanbaru setelah dilakukan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Edukasi kesehatan membantu masyarakat mengenali konsep dasar hipertensi, faktor-faktor penyebab, tanda dan gejala yang perlu diwaspadai, serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Pemahaman ini sangat penting karena sebagian besar masyarakat sebelumnya belum mengetahui mekanisme sederhana dalam pengendalian hipertensi dan masih memiliki persepsi keliru terkait kondisi tersebut.

Efektivitas edukasi terlihat dari peningkatan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,43 poin, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kemampuan masyarakat dalam memahami materi yang diberikan. Temuan ini konsisten dengan Rahmawati et al., (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah interaktif mampu meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi secara signifikan. Hasil serupa ditemukan oleh Putri et al., (2022) yang melaporkan bahwa pemberian edukasi mengenai hipertensi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali faktor risiko serta mengurangi misinformasi terkait penyakit tersebut. Penyuluhan yang dilakukan secara langsung juga memungkinkan peserta untuk bertanya, berdiskusi, dan menjelaskan pengalaman pribadi terkait hipertensi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Interaksi dua arah ini memperkuat pemahaman peserta dan meningkatkan motivasi mereka untuk mempraktikkan perilaku pencegahan di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwono et al., (2020) yang menjelaskan bahwa edukasi dengan pendekatan dialogis mampu meningkatkan retensi informasi dan kesiapan masyarakat dalam menerapkan perilaku sehat.

Pemberdayaan masyarakat melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) memberikan kontribusi tambahan dalam program pencegahan hipertensi. Tanaman seperti seledri, kunyit, serai, dan lengkuas merupakan tanaman yang mudah dijumpai dan dapat ditanam di lingkungan rumah, namun sebagian masyarakat belum memahami manfaatnya dalam pengendalian tekanan darah. Seledri mengandung phthalides yang membantu melebarkan pembuluh darah, kunyit memiliki kurkumin yang bersifat antiinflamasi, serai memiliki efek diuretik ringan dan lengkuas membantu memperlancar aliran darah. Temuan tersebut relevan dengan penelitian (Zamzani et al., 2021) mengenai efektivitas tanaman herbal sebagai terapi pendukung hipertensi.

Penelitian Haikal & Kusuma, (2024) menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan dan penanaman TOGA meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan hipertensi serta mendorong kemandirian mereka dalam memanfaatkan tanaman herbal. Hasil serupa ditemukan oleh Cipari, (2022) yang menjelaskan bahwa penanaman TOGA antihipertensi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola tekanan darah menggunakan tanaman lokal seperti kumis kucing, seledri, dan daun salam. Pemanfaatan TOGA sebagai terapi pendukung juga mendapatkan dukungan dari penelitian Riandita et al., (2025), yang melaporkan bahwa sosialisasi TOGA meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan tanaman herbal dalam terapi nonfarmakologi hipertensi. Peningkatan pengetahuan serupa ditemukan oleh Telaumbanua & Rahayu, (2025), di mana edukasi tentang hipertensi berdampak signifikan pada pemahaman warga terkait faktor risiko dan pencegahannya.

Penyuluhan mengenai pengendalian tekanan darah juga terbukti meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Telaumbanua & Rahayu, (2025). Edukasi tersebut membantu masyarakat memahami cara menjaga stabilitas tekanan darah dengan memanfaatkan pengobatan tradisional yang dapat dipadukan dengan terapi medis. Ningrum et al., (2023) menambahkan bahwa edukasi pemanfaatan TOGA meningkatkan pemahaman warga mengenai tanaman yang dapat ditanam di pekarangan rumah sebagai upaya pencegahan hipertensi.

Program pemberdayaan masyarakat oleh Kurniawan et al., (2024) juga memperlihatkan bahwa pengenalan tanaman multiguna, termasuk TOGA, meningkatkan partisipasi warga dalam mengolah tanaman lokal untuk kesehatan. Partisipasi aktif warga teramati pula dalam penelitian Ichfa et al., (2024), di mana masyarakat mampu mengolah tanaman TOGA menjadi jamu tradisional setelah diberikan pelatihan. Peningkatan pemahaman tentang tanaman antihipertensi juga diperkuat oleh Sriyanti et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai tanaman obat seperti seledri, salam, dan serai meningkatkan kemampuan warga dalam memanfaatkan tanaman tersebut.

Pembahasan dari seluruh penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa pendekatan edukasi kesehatan dan penanaman TOGA merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam upaya pencegahan hipertensi. Kegiatan penanaman TOGA tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan langsung masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam proses penanaman di halaman masjid menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif pengendalian hipertensi. Langkah ini juga memperkuat kemandirian masyarakat dalam menyediakan tanaman obat secara berkelanjutan dan menumbuhkan kebiasaan memanfaatkan sumber daya lokal. Secara keseluruhan, kombinasi edukasi kesehatan dan penanaman TOGA terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat. Edukasi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, sedangkan TOGA memberikan solusi praktis dan berkelanjutan yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga membantu masyarakat menyadari bahwa pengendalian hipertensi tidak hanya bergantung pada obat-obatan, tetapi juga dapat didukung oleh pemanfaatan tanaman herbal yang mudah dijangkau dan ekonomis. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan penyakit tidak menular di tingkat komunitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru telah dilaksanakan pada tanggal 16–17 Oktober 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi serta memperkenalkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai terapi nonfarmakologi. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat usia dewasa hingga lansia dan melibatkan mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau dalam rangka program KUKERTA Kampus Berdampak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai hipertensi mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan penanaman TOGA seperti kunyit, serai, seledri, dan lengkuas mendapat respon baik dari masyarakat, karena dianggap bermanfaat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai upaya pengendalian hipertensi secara mandiri. Kedepannya, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar terbentuk masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya guna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Yesi Hasneli, N, MNS selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kelompok juga berterima kasih kepada Ketua RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, pengurus Masjid Al-Mursalin, serta seluruh warga RW 6 yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran serta kemandirian dalam pengendalian hipertensi secara alami dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ailani, C., & Maliya, A. (1967). Pemberian Seduhan Ekstrak Kunyit Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertens. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6, 5–24.
- Cipari, M. K. (2022). Edukasi dan Pembentukan TOGA Anti Hipertensi kepada. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 03(01), 25–29. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v3i01.1799>
- El-Yunusi, M. Y. M., & Idris, M. (2025). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Grogol Sidoarjo. *Al Murtado: Journal of Social Innovation and Community Service*, 2(1), 35-43.
- Habibah, J., Zuhroh, D. F., & Fitrihanur, W. L. (2025). Pengaruh pemberian jus seledri untuk menurunkan hipertensi pada lansia di Gresik. *Jurnal Kesehatan*.
- Haikal, & Kusuma, A. H. (2024). Penyuluhan dan Penanaman Tanam Toga untuk Mengatasi Masalah

- Kesehatan Hipertensi di Kelurahan Kalibanteng Kidul Semarang Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(3), 713–716.
- Ichfa, M. S. M., Maulana, F. A., Utami, N. W. P., Handayani, E., Fitriani, & Hikmaturrohmi. (2024). Penyuluhan Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Jamu Tradisional Masyarakat Desa Sengkol. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1651–1664.
- Ikasari, E. D., & Anggraeny, E. N. (2021). Edukasi Pengobatan hipertensi dan Pemanfaatan Tanaman herbal di kelurahan Plamongansari Semarang. *Jurnal DiMas*, 3(1), 107-110.
- Kurniawan, A., Nurjannah, S., & Arif, N. (2024). Pengenalan Tanaman Multiguna Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Bangko , Desa Dodinga , Halmahera Barat Introduction of Multipurpose Plants Through Community Halmahera. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(1), 102–108. <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i1.261>
- Mahyuni, Umi Sardjan, Herman, & Israyana. (2024). 1442-Article Text-3398-1-10-20250304 (1) (1). *Jurnal Keperawatan*, 8, 2–4.
- Melviani, M., Nabillah, S., Inayati, A., & Fakhriah, S. N. (2022). Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mengatasi Hipertensi Dan Kolesterol Di Desa Gudang Hirang RT 07. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 2(1), 7-13.
- Natalia Minanga, A., & Kristamuliana, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Penyakit Tidak Menular dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): Community Empowerment in Efforts to Prevent and Handling Non-Communicable Diseases by Utilizing Family Medicinal Plants (TOGA). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 276-281.
- Ningrum, W. ., Waznah, U., Rahmasari, K. ., Slamet, & Balqis, F. . (2023). Edukasi Pemanfaatan Toga sebagai Pencegah Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus*, 6(2), 96–100.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531–542.
- Rahmawati, I., Suryandari, D., & Shovie, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi Emergensi melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Empathy*, 1, 1–95.
- Riandita, J. N., Afifah, N. L., Yuliyanti, A. D., Wahyu, S., Qonitah, F., Farmasi, P. S., Sains, F., & Surakarta, U. S. (2025). *Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Pengobatan Hipertensi Di Desa Kalisoro , Tawangmangu*. 7(1), 217–222.
- Ritonga, E. P., Silaban, N. Y., Ners, D. P., Medan, U. I., Keperawatan, P. S., Medan, U. I., Artikel, I., Ritonga, E. P., Studi, P., Ners, P., & Medan, U. I. (2024). Edukasi tentang hipertensi kepada masyarakat di kelurahan payah pasir kecamatan medan marelana. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2), 82–87.
- Sriyanti, T., Artemisia, S. D., & Udiyanto, A. M. (2025). Penyuluhan Tanaman Obat Sebagai Antihipertensi Di Dusun Krajan Desa Tamansuruh Banyuwangi. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 4(1), 18–23.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2025). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 3(1), 119–124.
- Utami Wulandari, P., Hati, Y., & Muchsin, R. (2024). Pengaruh Hidroterapi Serai Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 125–132. <https://doi.org/10.51771/jintan.v4i1.861>
- Vera, Y., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan pemanfaatan tanaman obat dan obat tradisional Indonesia untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi di Desa Salam Bue. *Jurnal Education and development*, 8(1), 11-11.
- Zamzani, I., Hayatus Sa adah, Nor Latifah, Islan Nor, Dewi Nurhanifah, Aulia ul Jannah, Basnah, Camelia Ulfah, & Denny Tamara. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Dan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Hipertensi Di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1297–1304. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.652>.